



Upaya Pencegahan Stunting melalui Penguatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Teknik Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dan Pembuatan Media Konseling Berbasis *Artificial Intelligence* (AI)

Etik Sulistyorini^{1✉}, Nimas Ratnasari², Fitria Hayu Palupi³, Lefiyana⁴, Maulana Ilham A⁵

^{1,3,4}Gizi, Universitas Sugeng Hartono, Sukoharjo, Indonesia

^{2,5}Informatika, Universitas Sugeng Hartono, Sukoharjo, Indonesia

E-mail: sulistyorinietik@gmail.com ✉

Info Artikel:

Diterima: 8 November 2024

Diperbaiki: 14 November 2024

Disetujui: 21 November 2024

Keywords: Communication, Cadres, Stunting, Counseling Media, AI

Abstract: *Interpersonal Communication (IP) is an effective information delivery technique for behavioral and social changes in the community, especially in stunting prevention behavior. The purpose of this activity is to improve the knowledge and skills of cadres in Interpersonal Communication (IP) techniques and the creation of counseling media (leaflets, posters, flipcharts, booklets) as a support in communicating with targets (pregnant women, mothers of toddlers, teenagers, etc.). As well as facilitating effective and fast response communication through the provision of Artificial Intelligence-based counseling media in the form of a Chatbot application. The results of this activity are that 76 Posyandu cadres have participated in IP technique training and the creation of technology-based counseling media, and IP implementation assistance was provided during Posyandu activities, with the results of 93% good knowledge, 7% sufficient, and none lacking knowledge. Cadre skills in implementing IP are 84% good, 16% sufficient, and none lacking. In addition, a communication media in the form of a "stunting care" chatbot application was also produced which can be utilized by Posyandu cadres and target group communities to carry out effective and fast response communication.*

Kata Kunci: Komunikasi, Kader, Stunting, Media Konseling, AI

Abstrak: *Komunikasi Antar Pribadi (KAP) merupakan teknik pemberian informasi yang efektif untuk perubahan perilaku dan sosial dari masyarakat khususnya dalam perilaku pencegahan stunting. Tujuan kegiatan ini adalah*



untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam tehnik Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dan pembuatan media konseling (leaflet, poster, lembar balik, booklet) sebagai penunjang dalam berkomunikasi dengan sasaran (ibu hamil, ibu balita, remaja, dll). Serta memfasilitasi komunikasi yang efektif dan fast respon melalui penyediaan media konseling berbasis Artificial Intelegence berupa aplikasi Chatbot. Hasil dari kegiatan ini adalah sebanyak 76 kader posyandu telah mengikuti pelatihan tehnik KAP dan pembuatan media konseling berbasis teknologi, serta dilakukan pendampingan implementasi KAP pada saat kegiatan posyandu, dengan hasil 93% pengetahuan baik, 7 % cukup, dan tidak ada yang pengetahuannya kurang. Ketrampilan kader dalam implementasi KAP 84% baik, 16 % cukup, dan tidak ada yang kurang. Selain itu, juga dihasilkan media komunikasi berupa aplikasi chatbot "stunting care" yang dapat dimanfaatkan oleh kader posyandu dan masyarakat kelompok sasaran untuk melakukan komunikasi yang efektif dan fast respon.

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (TNP2K, 2018). Indonesia telah menetapkan target penurunan stunting menjadi 14% di tahun 2024 (Provinsi Jawa Tengah, 2023). Pada tahun 2018, angka stunting di Indonesia tercatat 30,8%. Tahun berikutnya terjadi penurunan menjadi 27,7% dan tahun 2022 mencapai 21,6%. Walau terjadi tren penurunan, angka tersebut masih melebihi standar Badan Kesehatan Dunia (WHO) yaitu 20% (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah telah meluncurkan Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024, dan telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan Stunting melalui 5 Pilar. Pilar kedua dari lima pilar dalam Stranas tersebut adalah kampanye nasional dan Komunikasi Perubahan Perilaku (KPP) untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan memicu terjadinya perubahan perilaku untuk mencegah stunting (Perpres RI, 2021) Salah satu strategi komunikasi yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader Kesehatan dalam Komunikasi Antar Pribadi



(KAP). KAP merupakan tehnik pemberian informasi yang disampaikan melalui percakapan personal antar individu atau antar individu dengan sekelompok yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu atau kelompok tertentu (Kemenkes RI, 2021). Dalam pencegahan stunting, KAP dapat dilakukan oleh petugas Kesehatan maupun kader kesehatan dalam bentuk percakapan serta interaksi dengan para ibu atau anggota keluarga baik melalui daring atau luring untuk mengedukasi mengenai asupan gizi yang baik dalam 1000 HPK dan memberi saran mengenai cara-cara pencegahan stunting (Kemenkes RI, 2021)

Keberhasilan terjadinya perubahan perilaku melalui strategi KAP ini adalah dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan tehnik KAP kepada kader Posyandu agar dapat memahami dan mengimplementasikan dari 6 kunci perilaku dalam KAP (Susanto, 2017). Peningkatan kapasitas kader posyandu sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan tentang tugas dan peran kader posyandu, sehingga diharapkan kedepan pelayanan posyandu akan lebih baik (Allyreza, 2023). Kader posyandu sebagai perpanjangan tangan Puskesmas dalam memantau tumbuh kembang anak harus berperan lebih aktif untuk menciptakan generasi muda yang lebih produktif (Indrilia, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskemas Grogol Sukoharjo terdapat 106 balita stunting dan 16 balita gizi buruk. Salah satu penyumbang angka stunting yang tinggi adalah di desa Madegondo. Desa Madegondo memiliki sumber daya kader posyandu yang tergabung dalam Paguyuban Kader Posyandu Melati dengan jumlah anggota ada 88 kader. Keberadaan paguyuban kader tersebut dapat diberdayakan untuk membantu mengatasi permasalahan stunting di desa Madegondo. Beberapa kegiatan upaya mengatasi stunting telah dilakukan, salah satunya yaitu sosialisasi terkait KAP kepada kader posyandu, namun belum semua kader posyandu terpapar dan mengikuti sosialisasi tersebut, sehingga diperlukan sosialisasi ulang dan lebih mendalam kepada kader posyandu. Selain itu, beberapa kader posyandu menyampaikan bahwa mereka memiliki kendala terkait KAP khususnya dalam hal media konseling, dimana untuk kegiatan monitor dan evaluasi masih terbatas pada komunikasi melalui aplikasi *Whatsapp*. Hal tersebut belum dapat secara maksimal untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin konsultasi atau menyampaikan keluhan dan permasalahan terkait stunting. Selain itu, kemampuan dan pengetahuan kader posyandu yang terbatas juga menjadi salah satu kendala

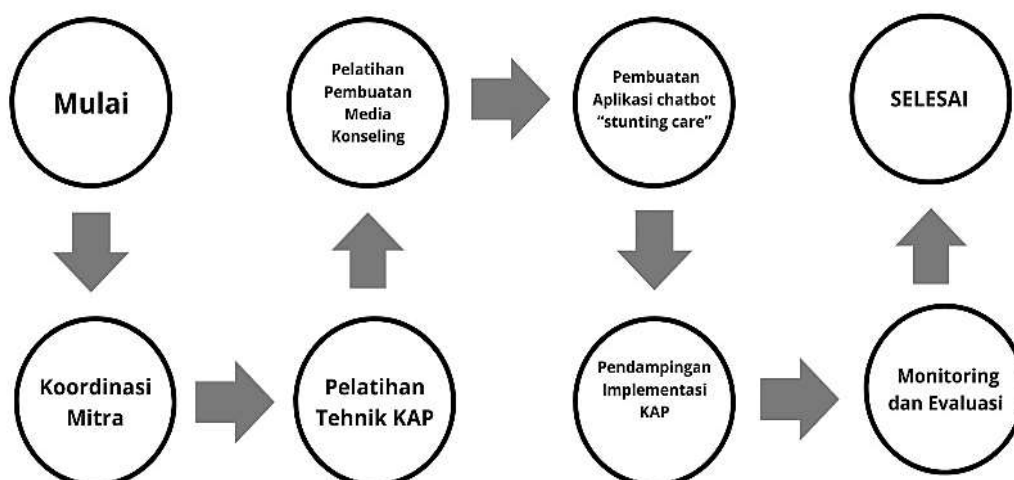


untuk memberikan tanggapan atau respon yang cepat dan akurat untuk menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikeluhkan oleh Masyarakat.

Kebutuhan media konseling yang efektif dan komunikatif sangat diperlukan oleh kader Posyandu dalam melaksanakan KAP melalui penerapan teknologi digitalisasi berbasis *Artificial Intelligence* yang dapat mempermudah kader Posyandu dalam implementasi KAP. Berdasarkan permasalahan tersebut, Universitas Sugeng Hartono yang telah menjalin Kerjasama dengan Kelompok Kader Posyandu Melati Desa Madegondo mengadakan kegiatan peningkatan kapasitas kader posyandu yang berada di desa tersebut baik dari segi pengetahuan dan ketrampilannya dalam hal KAP serta membantu menyediakan media konseling berbasis *Artificial Intelligence* sebagai sarana komunikasi dalam menyelesaikan permasalahan stunting di desa Madegondo.

Metode

Metode pemecahan masalah yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup pemberian pelatihan tentang tehnik Komunikasi Antar Pribadi (KAP) dan pembuatan media konseling penunjang KAP (Leaflet, Poster, Lembar Balik dan Booklet); Pendampingan implementasi KAP; serta pembuatan media konseling/komunikasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) berupa aplikasi chatbot "*Stunting Care*". Adapun metode atau strategi yang digunakan sebagaimana pada gambar 1.



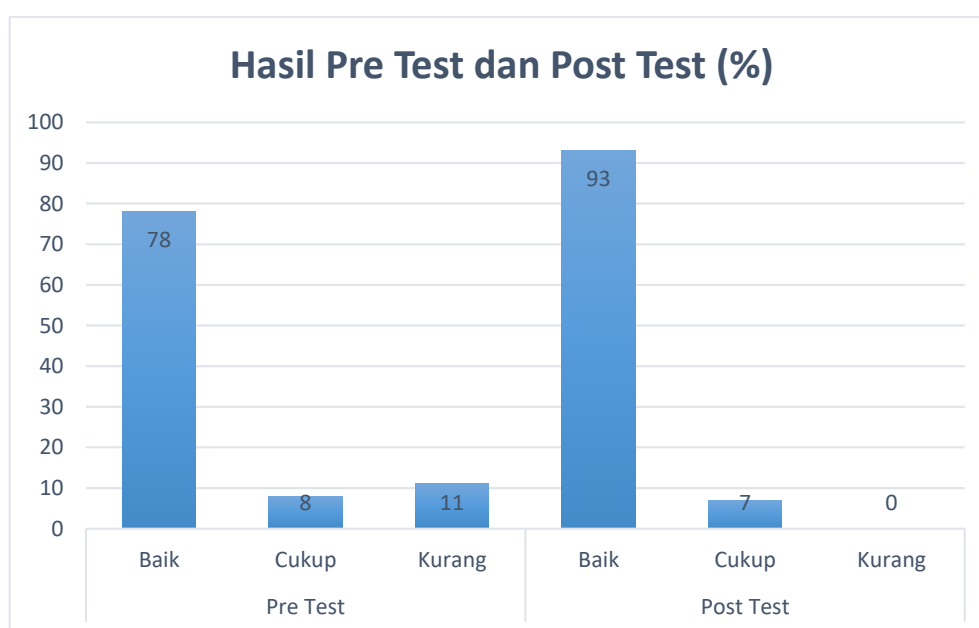
Gambar 1. Diagram Metode/Strategi Pelaksanaan Kegiatan



Hasil dan Pembahasan

A. Pelatihan Teknik KAP dan Pembuatan Media Koseling

Pelatihan dilaksanakan di Auditorium Universitas Sugeng Hartono pada tanggal 25 – 26 Juli 2024. Dalam kegiatan tersebut hadir 76 kader posyandu. Keberhasilan pelatihan KAP diukur dari penilaian hasil pretest dan post tes melalui kuesioner, dengan hasil sebagaimana pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Pre Test dan Post Test
Pengetahuan Kader tentang tehnik KAP

Gambar 2. diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang tehnik KAP setelah diberikan pelatihan, dengan peningkatan sebesar 15% (dari pengetahuan baik sebesar 78% meningkat menjadi 93%). Pelatihan tehnik KAP perlu diberikan kepada kader Posyandu untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya dalam memberikan informasi yang efektif kepada masyarakat kelompok sasaran (ibu hamil, ibu balita, remaja, dan Wanita usia subur). Selain itu, juga dapat membantu kader dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat, meningkatkan kepercayaan, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu. Melalui komunikasi yang efektif, kader dapat menjelaskan informasi kesehatan dengan lebih jelas dan membantu mengurangi stigma atau kesalahpahaman yang mungkin ada di masyarakat (Kemenkes RI, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pelatihan

teknik komunikasi interpersonal terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam menjalankan tugasnya. (Purnamasari, 2020)

Selain adanya peningkatan pengetahuan kader Posyandu tentang KAP, dari kegiatan pelatihan tersebut juga dihasilkan media penunjang untuk melakukan KAP berupa leaflet, poster, lembar balik, dan booklet. Sebagai mana pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Media Penunjang KAP

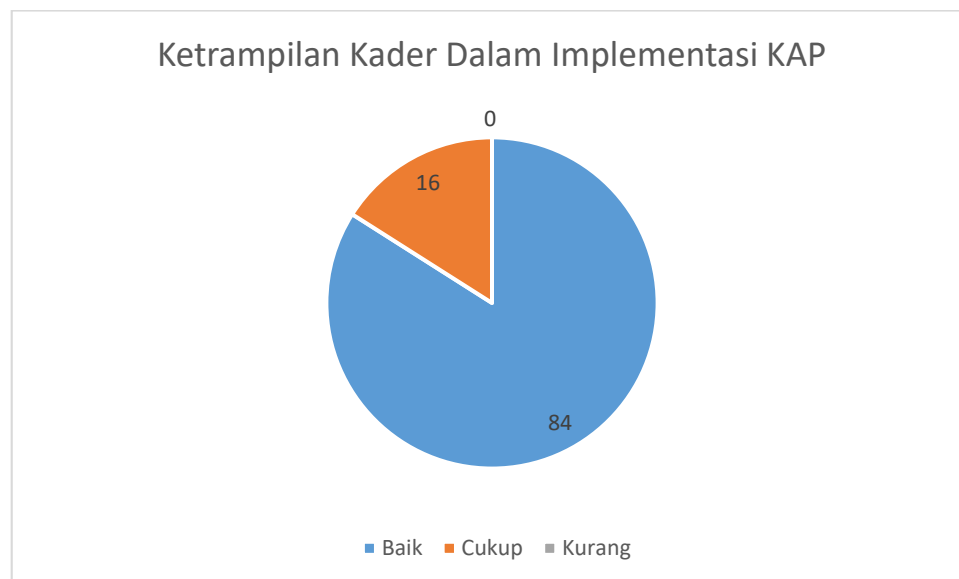
Media konseling merupakan salah satu sarana komunikasi yang efektif digunakan terutama untuk membuat klien atau audience lebih tertarik dan lebih mudah menerima informasi yang kita berikan. Media konseling seperti leaflet, poster, lembar balik dan booklet terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan karena akan lebih banyak indra yang terlibat didalamnya. (Syarfaini, 2024). Media-media konseling tersebut juga dapat diakses melalui media digital ataupun platform-platform digital sehingga penyebarluasan informasi pun menjadi lebih cepat dan dapat diakses setiap saat oleh masyarakat yang membutuhkan, sehingga penyuluhan ataupun edukasi kesehatan juga akan semakin efektif (Fajarnita, 2023).

B. Pendampingan Implementasi KAP

Pendampingan implementasi KAP dilakukan dengan cara mendampingi kader-kader Posyandu pada saat melakukan KAP pada sasaran (ibu hamil, ibu



balita, remaja, Wanita usia subur) baik secara individu maupun kelompok, seperti pada saat kegiatan kelas hamil, posyandu, maupun kunjungan rumah. Selanjutnya, dilakukan penilaian ketrampilan kader dalam implementasi KAP menggunakan checklist penilaian ketrampilan kader berdasarkan 6 indikator kunci perubahan perilaku dari KAP. Hasil penilaian ketrampilan kader sebagaimana diagram berikut ini:



Gambar 4. Diagram Implementasi Kader dalam KAP

Gambar 4. diatas menunjukkan bahwa 84% kader posyandu dalam implementasi KAP sudah baik, 16% cukup, dan tidak ada yang kurang. Kader yang mampu mengimplementasikan KAP dengan baik, diharapkan dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada kelompok sasaran khususnya berdasarkan 6 perubahan perilaku kunci dalam pencegahan stunting, diantaranya adalah: Ibu hamil dan remaja rutin mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD); Ibu hamil rutin mengikuti kelas hamil (minimal 4x); Ibu balita memberikan makanan secara tepat; Keluarga selalu melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS); dan Keluarga menggunakan jamban sehat. (Kemenkes RI, 2021)

C. Pembuatan Media Konseling Berbasis *Artificial Intelligence* (AI)

Produk teknologi yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah berupa aplikasi *chatbot "stunting care"* untuk media konseling kesehatan. Ini merupakan sebuah inovasi teknologi yang menggabungkan kecerdasan buatan dan aplikasi mobile



untuk memberikan informasi dan dukungan kepada pengguna tentang kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Aplikasi ini memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) untuk mengenali dan memproses pertanyaan pengguna, memberikan jawaban yang sesuai, dan terus belajar dari interaksi agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, aplikasi ini dapat terintegrasi dengan sistem manajemen kesehatan untuk mendapatkan data yang lebih baik dalam pencegahan stunting (Sholihah, 2024). Aplikasi ini dapat diakses melalui perangkat mobile (Android dan iOS) dan juga tersedia dalam versi web, sehingga memudahkan pengguna untuk menerima informasi kapan saja dan di mana saja. Berikut ini adalah gambar aplikasi chatbot “stunting care” :

Penggunaan Aplikasi Chatbot “Stunting Care”



Gambar 5. Aplikasi Chatboth “Stunting Care”





Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan

Kesimpulan

Upaya pencegahan stunting, dapat dilakukan dengan peningkatan kapasitas kader posyandu dalam tehnik Komunikasi Antar Pribadi (KAP) serta pemanfaatan teknologi berbasis *Artificial Intelegence* (AI) untuk pembuatan media konseling dan media komunikasi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kader Posyandu, diantaranya adalah:

1. Pelatihan tehnik KAP dan pembuatan media konseling penunjang KAP, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang KAP (93% pengetahuan baik, 7% cukup)
2. Pendampingan kader posyandu dalam implementasi KAP, sehingga terjadi peningkatan ketrampilan kader posyandu dalam KAP (84% kader posyandu kemampuannya dalam implementasi KAP baik, 16% cukup)
3. Pembuatan media konseling berbasis *Artificial Intelegence* (AI) yaitu berupa aplikasi *chatbot "stunting care"*, yang bisa dimanfaatkan oleh kader dan sasaran sebagai media komunikasi *fast respon*.

Ucapan Terima Kasih

Terselenggaranya kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah bekerjasama dan membantu proses pelaksanaan kegiatan hingga dapat berjalan dengan lancar, oleh karena itu kami mengucapkan terimakasih kepada: 1) Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) atas kesempatan perolehan dana Hibah skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat lingkup Pengabdian Masyarakat Pemula; 2) Rektor dan LPPM Universitas Sugeng Hartono atas fasilitas dan ijin kegiatan yang diberikan; Paguyuban Kelompok Posyandu



Melati Desa Madegondo sebagai mitra pada kegiatan ini; Kepala Desa Madegondo; dan Kepala Puskesmas Grogol; Serta Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.

Referensi

- Allyreza R, Jumiati I. Strategi Komunikasi Kader Posyandu Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Keluarga (Ibu) dalam Penurunan Stunting di Desa Ramaya Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2023. 5(1). 1-14 p.
- Fajarnita, Arpina, dan Herlitawati Herlitawati. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Digital Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan 2*, no. 1 (2023): 187–97.
- Indrilia A, Efendi I, Safitri M. Faktor-faktor yang Memengaruhi Peran Aktif Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. *Jurnal of Healthcare Technology and Medicine*. 2022. 7(2)
- Kementrian Kesehatan RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. 2018.
- Kementrian Kesehatan RI. Modul Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Bagi Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Dalam Percepatan Pencegahan Stunting Di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2021. 1–176 p.
- Pemerintah Pusat. Peraturan Presiden RI No.72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Pemerintah Pusat 2021 p. 1–75.
- Provinsi Jawa Tengah. Pedoman Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dan Sosial Untuk Pencegahan Stunting di Provinsi Jawa Tengah. 2023. 1–61 p.
- Profita A. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 2016. 6(2). 68-74 p.
- Purnamasari H, Shaluhiah Z, Kusumawati A. Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2023. 8(3). 432-439 p.
- Sholihah, Umu. "Pengembangan Media Chatbot untuk Meningkatkan Pemahaman Pengetahuan Pembelajaran Pencegahan Stunting pada Ibu Balita di Desa Lengkon Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro." Universitas Sebelas Maret, 2024.
- Susanto A. Peran kader posyandu sebagai agen perubahan perilaku pada ibu hamil dalam upaya menekan angka kematian ibu dan bayi. In: *Prosiding 2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT)*. 2017. p. 189–93.



JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 04 No. 02 (2024)

<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>

p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



Syarfaini, Syarfaini, Titah Nurul Latifah Tahar, Roza Qoni Hadza, Rudi Sumarlin, Annisa Nurfadillah, Muh Irvan, Zulfa Husain, dan Bau Kanang. "Efektivitas Media Edukasi Gizi Terhadap Upaya Pencegahan Stunting: Literature Review," 2024.

TNP2K. Stranas-Percepatan-Pencegahan-Stunting_Periode-2018-2024. 2018. 1–96 p.